

ASPEK POSITIF DAN NEGATIF TAYANGAN TELEVISI TERHADAP ANAK

Hj. Evi Risa Mariana*

ABSTRAK

Televisi dapat juga disebut sebagai sebuah keajaiban dalam dunia walaupun hanya berbentuk sebuah kotak elektronik yang sederhana yang mampu secara efektif berperan sebagai media massa dalam berbagai informasi. Anggapan bahwa informasi apa saja yang ditayangkan televisi adalah benar, apa saja yang disajikan oleh televisi adalah baik, sehingga televisi merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi yang benar, baik dan akurat, alat yang paling efisien dan efektif untuk mengenal mempelajari dan mendapatkan berbagai hal dalam hidup dan kehidupan ini ketimbang berbagai buku bacaan yang dianggap menyita waktu.

Di sisi lain, tayangan TV juga menjadi “racun” karena merampas waktu belajar anak-anak dan menenggelamkan mereka ke dalam nikmat candunya.

Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya ke arah positif atau ke arah negative, sehingga pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak anak yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Kata kunci : televisi, aspek positif dan negatif

PENDAHULUAN

Tayangan televisi TV memang menjadi hiburan murah bagi banyak keluarga, baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan. Dari sisi lain, tayangan TV memang menjadi madu yang lezat karena menyegarkan pikiran dan perasaan dengan hiburan-hiburan segarnya. Tetapi, di sisi lain, tayangan TV

juga menjadi “racun” karena merampas waktu belajar anak-anak dan menenggelamkan mereka ke dalam nikmat candunya. Di sela-sela tayangan menarik, kadang-kadang muncul slogan, “Gunakanlah waktu sebaik-baiknya karena waktu tidak dapat kembali.” Tetapi, jika tayangannya sangat menarik, siapa yang peduli pada slogan itu? Jika orang Arab mengatakan, “Waktu adalah pedang,” maka tayangan TV telah mendorong jutaan anak untuk “bunuh diri” dengan pedang itu di depan TV. (Imam Musbikin, 2009:71)

Memang, tugas orangtua untuk mendisiplinkan anak-anaknya belajar dan gemar membaca. Tapi, karena ada tarikan yang lebih kuat dari TV, tugas orangtua menjadi sangat berat. Karena itu diperlukan kerja dari pengelola televisi untuk ikut mencerdaskan generasi muda dengan “menyelamatkan jam belajar anak-anak”. Caranya, tiada lain kecuali mengisi jam-jam belajar dengan tayangan pendidikan. Jika anak-anak tidak mau menonton tayangan televisi, kita beruntung tidak karena mereka akan konsentrasi belajar. Jika mereka jenuh belajar dan menonton tayangan TV, kita pun tetap beruntung karena anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa. (Imam Musbikin, 2009)

Dulu ketika jumlah stasiun televisi belum mencapai belasan, ada program siaran pendidikan pada jam anak belajar disekolah. Misalnya, cerdas-cermat dan cepat tepat. Sekarang, tidak ada lagi, semua tayangan sudah komersial dan tidak mendidik. Bahkan, anak-anak sekarang cenderung menyenangi

* *Tenaga Pengajar Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan*

pada film Naruto dan sejenisnya yang mengganggu waktu belajar anak. (Imam Musbikin, 2009)

Kalau ini dibiarkan, lambat laun bisa mempengaruhi mental anak. Jadi, selain pengawasan orangtua, juga perlu ada keseimbangan dari stasiun televisi yang ikut peduli dengan menyuguhkan siaran yang positif buat pendidikan anak. (Imam Musbikin, 2009:69)

Artikel ini mencoba untuk mengupas lebih dalam tentang aspek negatif dan positif tayangan televisi terhadap anak (pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, pengaruh negatif televisi dan program tayangan televisi).

PENGETIAN TELEVISI

Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan. Jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>, 2008. Akses 21 Februari 2011)

Televisi adalah sebuah sistem pusat penyampaian cerita. Media massa elektronik ini merupakan bagian dan bingkisan kehidupan sehari-hari kita. *“It’s dramas, commercials, news, and other program bring a relatively coherent world of common images and messages into every home. Television cultivates from infancy the very predispositions and preferences that used to be acquired from other primary sources. Transcending historic barriers of literacy and mobility, television has become the primary common source of socialization and everyday information (mostly in the form of entertainment) of an otherwise heterogeneous population. The repetitive pattern of television’s mass-produced messages and images forms the mainstream of a common symbolic environment.”* (Syailendra Putra:1)

TUJUAN TELEVISI

Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 4, bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur. Tujuan secara umum adanya televisi atau penyiaran di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan
3. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur.

FUNGSI TELEVISI

Fungsi televisi sebagai media komunikasi massa, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *To inform* (menyiarkan informasi).
2. *To educate* (mendidik).
3. *To entertain* (menghibur).
4. *To influence* (mempengaruhi). (Syailendra Putra:2009)

MANFAAT TELEVISI

Televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik Namun tergantung pada acara yang ditayangkan pada televisi. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya. Manfaat yang bersifat afektif, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang bersifat kognitif diantara-

nya acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat dilihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada ataupun merusak akhlak pada anak.

PENGARUH NEGATIF TELEVISI

Beberapa pengaruh negatif yang dimunculkan televisi, yaitu:

Menyia-nyiakan waktu dan umur

Mengingat waktu itu terbatas, juga umur kita, maka menonton televisi dapat dikategorikan menyia-nyiakan umur, bila acara yang ditontonnya terus-menerus bersifat hiburan di dalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak aqidah kita, ini meski disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tetapi justru untuk beribadah.

Melalaikan tugas dan kewajiban

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun dapat pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari.

Menumbuhkan sikap hidup konsumtif

Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

Mengganggu kesehatan

Terlalu sering dan terlalu lama memaku diri di hadapan televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar televisi maupun yang disebabkan karena kepenatan dan kelelahan akibat nonton terus-menerus.

Alat transportasi kejahatan dan kejahatan moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kejahatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi, yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya.

Memutuskan silaturahmi

Dengan kehadiran televisi dihampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara televisi yang disajikan di tempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya : saling berbagai suka dan duka, saling bertukar pikiran, dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang Islami.

Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid

Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar ternyata mampu memporak-

porandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi. (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-pengaruh-televisi-terhadap-akhlik-anak>)

Mempengaruhi pembentukan perilaku anak

Para ahli meyakini bahwa pembentukan perilaku anak didasarkan pada stimulus yang diterima melalui panca indra yang kemudian diberi arti dan makna berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki. (Mahayoni, 2008)

Anak-anak pada dasarnya adalah peniru

Kemampuan menyerap dan meniru yang sebenarnya sangat baik ini sayangnya lebih banyak dipakai untuk menyerap hal-hal yang tidak baik lewat tontonan televisi kegemaran mereka yang tidak terseleksi.

Kenapa anak lebih ingat kepada tindakan atau gambar dibanding suara? Hal ini disebabkan gambar yang memerlukan ruang penyimpanan ingatan atau memori yang besar dibanding suara. Karna itu, ada istilah mengatakan satu gambar bisa berarti ribuan kata. Anak mungkin kurang bisa mengingat informasi yang hanya berupa kata yang diucapkan sekali, tetapi mereka bisa mengingat gambar mesti melihatnya hanya sekali. (Mahayoni, 2008)

Hal ini berhubungan dengan fungsi otak kiri dan otak kanan. Menurut Sperry, otak kiri berfungsi dalam hal perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, dan logika. Daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek (*Short term memory*). Bila terjadi kerusakan pada otak kiri, maka akan terjadi gangguan dalam fungsi berbicara, berbahasa, dan matematika. (Mustamer pedak, 2009)

Otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna. Daya ingat otak kanan bersifat panjang (*Long term memory*). (Mustamer pedak 2009)

Hilangnya masa kanak-kanak yang ceria

Menonton televisi membuat anak-anak kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan. Masa kanak-kanak adalah masa ceria yang takkan terulang lagi seumur hidupnya. Anak perlu bergerak, berinteraksi dengan teman-teman sebayanya bukan hanya dengan TV yang meninabobokan anak-anak. (Mahayoni, 2008)

Mengurangi minat baca buku

Mata lelah akibat menonton TV membuat anak tidak tertarik untuk membaca pelajaran atau buku yang lain.

Menonton televisi berjam-jam membuat anak tidak ada waktu untuk membaca. Keengganan membaca pelajaran sekolah, dan buku-buku lain yang merupakan jendela dunia membuat anak-anak kehilangan kesempatan mendapat ilmu lewat buku yang sangat berarti untuk anak-anak.

Menonton televisi membuat mata lelah dan capek karena harus terus melotot ke layar televisi. Mata yang kering dan lelah mengakibatkan anak tidak mau lagi membaca buku. Karena itu dapat dipastikan jam belajarnya menjadi tidak efektif.

PROGRAM TAYANGAN TELEVISI

Kebanyakan anak-anak melihat televisi sampai 5 jam sehari dengan antusias, jarang sekali tertekan atau stres seperti saat menghadapi ulangan.

Banyak acara TV yang ditayangkan untuk anak sekalipun ternyata tidak cocok untuk anak. Salah satunya adalah Crayon Sinchan. Sinchan lebih banyak menampilkan sikap seorang anak kecil memberontak dan tidak menghormati orang tuanya. Perkataan

ingin tahu kadang-kadang dengan vulgar bahkan terdengar kasar dan sangat tidak sopan.

Program televisi biasanya berdurasi setengah jam, satu jam, 90 menit atau 2 jam. Masing-masing program selalu memiliki break iklan yang durasinya 20%. Program di antara iklan disebut segmen. Sebelum masuk iklan biasanya program di buat menggantung sehingga penonton penasaran dan tidak memindah channel pada saat iklan. (Mahayoni, 2008)

Pada dasarnya acara televisi dibagi beberapa kategori. Menurut Panduan menonton TV yang pas untuk anak yang di terbitkan YKIA, acara dibagi beberapa kategori:

1. Boleh di tonton sendirian
2. Sebaiknya ditemani cenderung positif
3. Sebaiknya ditemani cenderung negatif
4. Jangan ditonton

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dibagi beberapa kategori:

1. A (anak)
2. R (remaja)
3. D (dewasa)
4. SU (semua umur)

Berikut penggolongan tayangan televisi berdasarkan tingkat keamanannya. Data berikut diambil pada tahun 2008. (Syailendra Putra, 2009)

1. Tayangan berkategori "Aman"
 - a. Varian Anak (TVRI)
 - b. Bocah Petualang (Trans 7)
 - c. Laptop si Unyil (Trans 7)
 - d. Jalan Sesama (Trans 7)
 - e. Cita-citaku (Trans 7)
 - f. Si Bolang ke Kota (Trans 7)
 - g. Buku Harian si Unyil (Trans 7)
 - h. Surat Sahabat (Trans 7)
 - i. Cerita Anak (Trans 7)
 - j. Main, Yuk (Trans 7)
 - k. Dora The Explorer (Global TV)
 - l. Go!Diego! (Global TV)
 - m. Chalkzone (Global TV)

- n. Backyardian (Global TV)
- o. Masa Kalah Sama Anak-Anak (TV One)
2. Tayangan berkategori "Hati-Hati"
 - a. Idola Cilik Seleb (RCTI)
 - b. Rapor Idola Cilik Seleb (RCTI)
 - c. Doraemon (RCTI)
 - d. Pentas Idola (RCTI)
 - e. Rapor Pentas Idola Cilik (RCTI)
 - f. Harveytoon (TPI)
 - g. Transformer (ANTV)
 - h. Pokemon Series (Indosiar)
 - i. Bakugan Battle Brawlers (Indosiar)
 - j. Konser Eliminasi 6 AFI Junior (Indosiar)
 - k. New Scooby Doo Movie (Trans 7)
 - l. SpongeBob Squarepants (Global TV)
 - m. Avatar:The Legend of Aang (Global TV)
 - n. Carita de Angel (Global TV)
3. Tayangan berkategori "Berbahaya"
 - a. Tom & Jerry (RCTI)
 - b. Crayon Sinchan (RCTI)
 - c. Si Entong (TPI)
 - d. Tom & Jerry (TPI)
 - e. Si Entong 2 (TPI)
 - f. Popeye Original (ANTV)
 - g. Oggy & Cockroaches (ANTV)
 - h. Detektif Conan (Indosiar)
 - i. Dragon Ball (Indosiar)
 - j. Naruto 4 (Indosiar)
 - k. Tom & Jerry (Trans 7)
 - l. Naruto (Global TV)

Tayangan televisi yang baik itu harus:

- a. Mampu memberikan kita inspirasi tertentu untuk berbuat kebaikan, memberikan semangat pantang menyerah dan kebaikan yang kain.
- b. Memberikan keteladanan yang alamiah, artinya jika sang tokoh bisa seharusnya kita juga bisa melakukan.
- c. Menghibur, (bisa lucu dan unik serta kreatif) serta memiliki unsur seni dan estetika yang

tinggi. Ini penting, tanpa unsur hiburan kita akan bosan.

- d. Mampu membuat kita merefleksikan diri dan introspeksi diri.
- e. Memberikan contoh solusi nyata dalam kehidupan. Bagaimana sang tokoh menghadapi persoalan, keluar dari hiampitan, mempertahankan semangat hidup dan solusi kehidupan yang praktis lainnya. Bukan jalan pintas, seperti bermimpi, dukun, menginginkan tongkat ajaib, dan lain-lain.
- f. Pilih film-film yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang mulia, persahabatan, kejujuran, kesetiaan keluarga, dan nilai mulia lainnya.
- g. Hindari tayangan yang menonjolkan kekerasan, seksualitas, horor atau lainnya.
- h. Sesuaikan tayangan tersebut dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keluarga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. Abu, 2003, Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Mahayoni dan Hendrik Lim, 2008, Anak VS Media, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Musbikin, Imam, 2009, Mengapa Anakku Malas Belajar Ya ?. Yogyakarta: Diva Press.

Pedak, Mustamir, S. Ked. dan Maslichan, SE, Amapd., 2009, Potensi Kekuatan Otak Kanan dan Otak Kiri Anak, Jogjakarta: Diva Press.

Putra, Syailendra, 2009, Anakku Bertingkah seperti SpongeBob. Semarang: PT. Pustaka Widyamara.

<http://nasimaedu.com/artikel/index.php?do=6>

<http://www2.kompas.com,kompas-cetak/0106/29/JATIM/kega45.htm>.

<http://topatopeng.smamda.org/2008/11/10/kurikulum-dan-perkembangan-jiwa>.

<http://ridwan.wordpress.com,2008>.

<http://aryuliasunarti.blogspot.com/2010/04/pengaruh-tumbuh-kembang-pada.html>.

<http://makalahkumakalahmu.wordpresscom,2008>.

<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-pengaruh-televisi-terhadap-akhlak-anak>.

<http://medi.diknas.go.id/media/document/5302.pdf>.

<http://ajkh.wordpress.com/2010/02/18/7/7>.